

## PERAN PT. RITRA CARGO INDONESIA DALAM MENANGANI PROSES PENERIMAAN, PENYIMPANAN DAN PENGIRIMAN BARANG

Haris Padilah<sup>1\*</sup>, Fiki Banuaji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Bumi Akpelni Semarang, Jl. Pawiyatan Luhur II/17 Bendan Dhuwur  
Semarang 50235, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail : [harisp@rclgroup.com](mailto:harisp@rclgroup.com) Telp: +62813-2570-1226

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mengkaji tentang peran PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang dalam menangani proses Penerimaan, Penyimpanan dan Pengiriman Barang, serta masalah-masalah yang muncul terkait dengan kegiatan logistik tersebut. Dalam hal ini peran PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang dalam menangani proses Penerimaan, Penyimpanan dan Pengiriman Barang sangat penting, mulai dari barang datang dari pemasok (*supplier*) dan dibongkar (*unloading*) dalam gudang, barang ditimbun dalam gudang dengan teknik penataan yang baik dan rapi, sampai barang dimuat (*loading*) untuk dikirim ke pelanggan (*customer*). Dari hasil pembahasan, diperoleh bahwa masalah yang muncul terkait dengan kegiatan logistik dan pergudangan ini adalah: 1). *Damage*, 2) Kesalahan *lot number* pada barang, 3) Jumlah barang yang dikirim ke pelanggan (*customer*) dari pihak gudang tidak sesuai dengan pesannya, 4) kurangnya tenaga staff operasional, dan 5) kurangnya tenaga *Driver Forklift*. Dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, peran pihak Gudang PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang sangat berpengaruh dalam menangani proses Penerimaan, Penyimpanan dan Pengiriman Barang. Oleh sebab itu, kehati-hatian dan ketelitian yang lebih menjadi keharusan dalam menangani proses terlaksananya kegiatan bisnis logistik maritim ini.

**Kata kunci :** Gudang, Peran, Penerimaan, Penyimpanan, dan Pengiriman

### Abstract

*The purpose of this study is to discuss and examine the role of PT. Ritra Cargo Indonesia Semarang Branch in the process of receiving, storing and shipping goods, as well as problems that arise related to these logistics activities. In this case, the role of PT. Ritra Cargo Indonesia Semarang Branch in the process of receiving, storing and sending goods is very important, starting from the goods coming from the supplier and unloading goods in the warehouse, the goods are stored in the warehouse with a good and neat arrangement techniques, until the goods are loaded to be sent to the customer. From the results of the discussion, it was found that the problems related to logistics and warehousing activities were: 1). *Damage*, 2) *The fault of Lot Number on the goods*, 3) *The number of goods sent to the customer from the warehouse didn't match with the order*, 4) *lack of operational staff personnel*, and 5) *lack of Forklift Driver*. From the discussion, it could be concluded that the role of PT. Ritra Cargo Indonesia*

*Semarang Branch was very influential in the process of receiving, storing and shipping goods. Therefore, more caution and thoroughness were compulsory in the process of carrying out this maritime logistics business activity.*

**Keyword:** Warehouse, Role, Receiving, Storage and Delivery

## PENDAHULUAN

Dalam memajukan sebuah usaha, perusahaan memiliki kerjasama dengan perusahaan logistik guna memudahkan pengembangan dan distribusi barang ke seluruh daerah. Bisnis logistik merupakan salah satu sektor usaha yang saat ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, seiring dengan kebutuhan masyarakat yang juga semakin meningkat dimasa pandemi covid 19 seperti ini. Selain itu, peran perusahaan logistik di tanah air juga terus berkembang seiring dengan tren masyarakat saat ini yang lebih melirik pada pembelian produk melalui *e-commerce*. Perkembangan tersebut harus didukung dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai sistem logistik yang efektif dan efisien. Tujuan utama dari manajemen logistik adalah mengembangkan operasi yang terpadu. Oleh sebab itu, kegiatan pergudangan (*warehousing*) harus memiliki sistem penyimpanan yang bagus agar dapat menunjang kelancaran proses produksi maupun aktivitas pergudangan. *Warehousing* atau pergudangan mencakup proses penyimpanan barang dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Manajemen logistik juga mempunyai fungsi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan keefisienan dan keefektifan penyimpanan dan aliran barang, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang yang efisien dan efektif mulai dari titik asal sampai titik penggunaan untuk memenuhi keperluan pelanggan. Dalam pelaksanaan logistik, gudang adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki. Untuk terlaksananya kegiatan di dalam gudang diperlukan adanya manajemen yang baik mulai dari proses pengaturan strategi pada penerimaan, pengecekan, penyimpanan barang, pengemasan, penanganan dan persediaan. Kegiatan operasional dari sebuah manajemen meliputi kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, dan pengawasan.

Gudang merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi penyaluran barang dari *supplier* (pemasok) sampai ke *end user* (pengguna). Persediaan dasar untuk seluruh suku cadang dapat dipertahankan di gudang sehingga dapat menurunkan kebutuhan persediaan masing-masing pabrik. Gudang adalah tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi (Apple, 1990: 242). Gudang dapat digambarkan sebagai suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi sebagai penyimpanan produk dan perlengkapan produksi lainnya yang menyediakan informasi mengenai status serta kondisi barang atau produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan. Adapun kegiatan yang terjadi di gudang dengan sistem manajemen logistik yaitu proses penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman barang. Proses penerimaan adalah aktivitas dimana

barang-barang dikeluarkan atau dibongkar dari truk dan selanjutnya dimasukkan ke dalam gudang dan ditata sesuai teknik penataan yang baik. Proses penyimpanan adalah aktivitas dimana barang-barang di simpan dan ditata secara baik dan rapi menggunakan metode FIFO. Sedangkan proses pengiriman adalah aktivitas dimana barang-barang dimasukkan atau dimuat ke dalam truk untuk selanjutnya dikirim ke tempat tujuan. Pada proses ini terjadi transaksi antara *transporter* atau sopir dengan pihak gudang yang diwakili oleh *checker*. Bagian inilah yang sebenarnya perlu mendapat perhatian besar karena saat itulah benar tidaknya barang dan daerah tujuan ditentukan, dan proses serah terima perlu dilakukan dengan jelas agar pertanggungjawaban terhadap permasalahan yang kelak timbul dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada poses ini diantaranya keutuhan fisik barang (tidak rusak atau pecah atau cacat), jumlah dan jenis barangnya sesuai dengan dokumen penunjukan, daerah tujuannya sesuai dengan urutan surat jalan yang diberikan dan pastikan ada tanda serah terima (paraf atau nama sopir dan nomor polisi armada serta jam keberangkatan) dari gudang serta kelengkapan dokumen yang benar.

Oleh sebab itu, dari beberapa masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti akan membahas masalah tentang: Bagaimana peran PT. Citra Cargo Indonesia dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman barang di gudang, dan kendala apa saja yang dialami pada saat melakukan Penerimaan, Penyimpanan, dan Pengiriman barang di gudang 2 Cipta.

## **KAJIAN LITERATUR**

Proses suatu kegiatan penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang dari gudang atau sebaliknya merupakan bagian dan sistem dari kegiatan manajemen logistik baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Graside & Rahmasari (2017:07) manajemen logistik adalah fungsi pengintegrasian yang mengkoordinasikan dan mengoptimalkan semua aktivitas-aktivitas logistik, serta mengintegrasikan kegiatan-kegiatan logistik dengan fungsi-fungsi termasuk pemasaran, manufaktur penjualan, keuangan, dan teknologi informasi. Sedangkan menurut Mustafa (2002:04) manajemen logistik adalah pengelolaan barang, baik itu barang pemerintah maupun perusahaan atau barang perorangan dengan tujuan agar pemakaian/penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemilik barangnya.

Dari pengertian manajemen logistik yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen logistik adalah kegiatan aliran barang yang dibagi menjadi dua yaitu kegiatan secara manajerial dan kegiatan secara operasional. Kegiatan manajerial dari logistik meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, sedangkan kegiatan operasional logistik meliputi pengadaan, pencatatan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan barang-barang, baik barang-barang yang akan dijual kepada konsumen dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan maupun peralatan yang merupakan inventaris bagi perusahaan. Di dalam kegiatan logistik terdapat informasi mengenai logistik perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatannya dan juga meliputi pelayanan secara langsung dalam penjualan barang kepada konsumen. Selain itu, gudang atau pergudangan

juga sangat dibutuhkan dalam melengkapi alur kegiatan logistik. Menurut Apple (1990 : 02) gudang adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan segala macam barang keperluan produksi, mulai dari *raw material*, barang *work in process*, *finished good* hingga barang-barang pendukung (*tools*) produksi. Sebuah gudang dalam pabrik (*Manufacturing Plant Warehouse*) dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu: gudang operasional, gudang perlengkapan, gudang pemberangkatan. Sedangkan menurut Siahaya (2013 : 88) pergudangan adalah bagian dari manajemen logistik merupakan pengelolaan kegiatan menerima, menyimpan, merawat, mengirim dan menatausahakan barang pada suatu tempat tertentu.

### **Penerimaan**

Menurut Baswara (2018) definisi penerimaan adalah semua transaksi yang berhubungan dengan penambahan jumlah barang atau masuknya barang karena adanya pembelian yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Heni (2013 : 103) penerimaan adalah kegiatan menerima jenis, jumlah, kualitas, spesifikasi dan persyaratan lainnya dari barang yang telah diterima dengan harga yang telah tercantum pada kontrak. Menurut Wani, Tanuwijaya & Arfianai (2019) mengartikan bahwa penerimaan adalah sebuah kegiatan menerima barang/makanan yang sudah disepakati di awal dengan ketentuan yang telah dicantumkan pada *form* pesanan serta sesuai dengan perjanjian atau kontrak jual beli.

Penulis menyimpulkan bahwa penerimaan adalah pembelian sebuah barang serta melakukan sebuah transaksi yang telah disepakati atau telah ada kontrak antara produsen dan konsumen.

### **Penyimpanan**

Menurut Lukas (2004:04) penyimpanan adalah kegiatan pengurusan logistik, baik yang bersifat administrasi maupun operasional berkaitan dengan perumusan maupun pelaksanaan tata kerja, tata ruang, tata usaha, maupun pengaturan barang di tempat penyimpanan atau gudang. Menurut Subagya (1990 : 68) penyimpanan adalah suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan.

### **Pengiriman**

Menurut Lukas (2004:04) pengiriman adalah kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan pembagian dan penyampaian logistik kepada satuan atau unit organisasi yang membutuhkan sesuai dengan sistem kerja yang telah ditetapkan. Menurut Yunarto (2006 : 163) pengiriman adalah bagian penting dalam suatu rantai persediaan yang berfungsi untuk menyediakan dan mengirimkan barang kepada *customer*. Menurut Moch (2010 : 57) Pengiriman dapat diartikan sebagai penyerahan logistik dari mulai penerimaan hasil pengadaan sampai dengan digunakan oleh petugas yang ditunjuk.

## **METODE PENELITIAN**

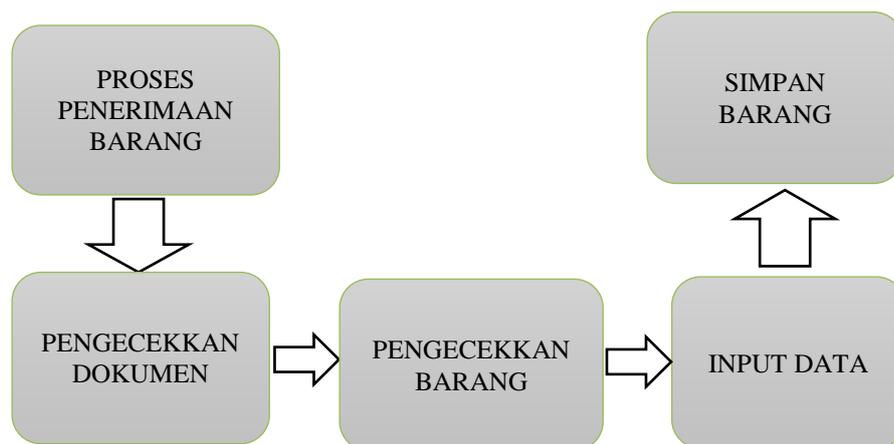
Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan langsung di lapangan selama 3 (tiga) bulan, melakukan wawancara kepada narasumber, dan

melakukan studi pustaka melalui literatur atau penelitian terdahulu yang mendukung. Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

## PEMBAHASAN

### Penerimaan

Peran PT. Citra Cargo Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya adalah melakukan penerimaan barang. Penerimaan merupakan kegiatan menerima barang yang sudah disepakati di awal dengan ketentuan yang terdapat pada *form* pemesanan dan terdapat perjanjian atau kontrak jual beli. Kontrak jual beli yang terdapat dalam penerimaan meliputi jenis, jumlah, kualitas, spesifikasi dan persyaratan lainnya termasuk harga. Dokumen yang digunakan adalah dokumen dari panitia pembelian atau dokumen kontrak bukan dokumen dari rekanan. Petugas yang menerima harus memeriksa bahwa tidak ada barang yang hilang atau dicuri dan bahwa semua barang kiriman itu dalam keadaan mutu yang baik dan tidak kadaluwarsa. Alur penerimaan barang dapat dilihat pada contoh gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penerimaan barang

Keterangan:

- a. Proses Penerimaan Barang  
Pada saat penerimaan barang jadi dari departemen produksi, pihak gudang akan menerima dokumen sebagai bukti barang diterima oleh pihak gudang
- b. Pengecekan Dokumen  
Setelah barang telah tiba di gudang, maka pihak gudang akan melakukan pemeriksaan dokumen apakah dokumen barang tersebut sesuai dengan kesepakatan penyewaan yang telah disetujui sebelumnya
- c. Pengecekan Barang  
Setelah selesai melakukan pemeriksaan dokumen tersebut, selanjutnya diadakan pemeriksaan barang. Hal ini bertujuan untuk memastikan kembali barang yang akan diterima apakah sudah sesuai dengan dokumen penerimaan barang tersebut. Selain itu, pemeriksaan barang juga bertujuan untuk

memeriksa fisik barang apakah barang tersebut utuh atau mengalami kerusakan baik kemasan maupun barang

d. Input Data

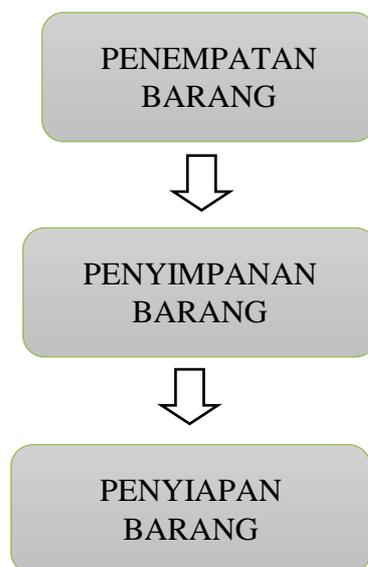
Kemudian sesudah pengecekan barang dan dokumen barang di nyatakan sesuai, maka pihak gudang bisa untuk menerima barang tersebut dan di lakukannya dengan proses input data ke komputer yang sudah dilakukan sesuai dengan prosedur penerimaan dan insruksi kerja yang ada

e. Simpan Barang

Pada proses penyimpanan barang ini operator gudang memberikan identitas barang sesuai dengan kode barang masuk. Dalam hal ini operator gudang menggunakan *forklift* untuk menata barang digudang sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memudahkan para pegawai gudang dalam menemukan barang yang akan dikirim.

### Penyimpanan

Penyimpanan barang adalah menempatkan barang di dalam gudang untuk disimpan atau dipersiapkan untuk proses selanjutnya. Penyimpanan barang yang dilakukan di Gudang dengan menggunakan sistem FIFO atau *First in First out* adalah suatu sistem penyimpanan barang yang dilakukan dengan sistem barang yang masuk terlebih dahulu, yang juga dikeluarkan terlebih dahulu. Jadi, keluarnya barang ini dilakukan secara berurutan atau sesuai kronologis. Sistem FIFO umumnya digunakan untuk barang - barang yang kurang bisa bertahan lama atau bila disimpan dalam waktu lama maka akan rusak atau berkurang kualitasnya. Untuk memilih sistem penyimpanan barang, apakah hendak menggunakan FIFO atau LIFO. Hal ini dapat tergantung dari jenis barang yang hendak disimpan. Jika barang yang hendak disimpan mampu bertahan lama dan akan jadi lebih baik bila disimpan lebih lama, maka alangkah baiknya jika metode LIFO yang digunakan. Sebaliknya, metode FIFO sebaiknya digunakan apabila barang tersebut kurang mampu bertahan lama dan dikhawatirkan jika barang yang datang disimpan terlalu lama dapat merusak kualitas barang itu sendiri. Apabila diperhatikan, proses pemindahan barang yang disimpan secara LIFO dianggap lebih praktis dan cepat bila dibandingkan dengan metode FIFO. Sebab, barang yang baru saja masuk dapat langsung segera dikeluarkan. Akan tetapi, masing-masing sistem tersebut tentu memiliki kelemahan dan kelebihanannya masing-masing. Adapaun gambar alur penyimpanan barang dapat terlihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Alur penyimpanan barang

Keterangan :

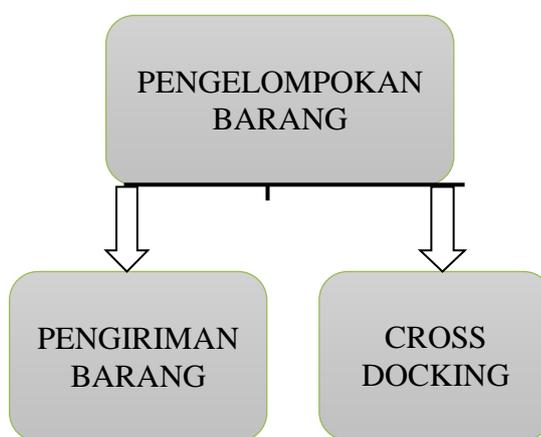
- a. Penempatan Barang (Put Away)  
*Put Away* merupakan kegiatan menempatkan barang yang telah dilakukan pemeriksaan dan sesuai dengan dokumen, selain itu juga sudah tercatat kedalam sistem gudang atau daftar persediaan barang ke tempat penyimpanan dengan aman dan sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan.
- b. Penyimpanan Barang (Storage)  
Penyimpanan barang adalah mengelola barang yang telah terdapat pada persediaan yang bermaksud untuk menjamin ketersediaan barang pada ruangan penyimpanan.  
Penyimpanan dapat dilakukan di atas *pallet* atau disimpan pada rak-rak yang telah tersedia.
- c. Penyiapan Barang  
Penyiapan barang adalah proses mempersiapkan barang untuk dikirim ke luar gudang yang dilakukan sesuai dengan surat pesan *delivery order* dari pemilik barang atau supplier yang dikirimkan melalui *e-mail* gudang dan dicocokkan dengan status persediaan barang yang akan keluar apakah barang tersebut masih tersedia digudang.

Hal yang perlu diperhatikan setelah penyiapan barang adalah memastikan kembali barang yang di persiapkan sama atau sesuai dengan dokumen pengambilan barang yang sudah di kirimkan sebelumnya, mengantisipasi hal tersebut pihak gudang sudah menyiapkan barcode untuk mendata barang yang akan keluar secara satu-persatu sesuai kode barang yang sudah tertempel pada kemasan atau fisik barang.

### Pengiriman/Pendistribusian

Pengiriman barang merupakan aktivitas mendistribusikan barang kepada konsumen. Pengiriman ini merupakan salah satu kegiatan pemasaran untuk memudahkan dalam penyampaian barang dari produsen kepada konsumen yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan. Pengiriman barang harus sesuai dengan persyaratan penanganan serta barang dalam kondisi bagus atau tidak cacat.

Sebelum melakukan pengiriman barang ke tempat tujuan, aktivitas yang dilakukan setelah barang disiapkan adalah memastikan kembali barang yang disiapkan sama atau sesuai dengan dokumen pengambilan barang yang sudah di kirimkan dan pihak gudang sudah menyiapkan *barcode* untuk mendata barang yang akan keluar secara satu-persatu sesuai kode barang yang sudah tertempel pada kemasan atau fisik barang. Adapun contoh alur pengiriman barang dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Alur Pengiriman/Pendistribusian Barang

Keterangan :

- a. Pengelompokan barang sesuai tujuan (*Sortation*)  
Sortation adalah kegiatan penanganan terhadap barang yang akan dikirimkan dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan tempat tujuan pengirimannya masing-masing. Pengelompokan tersebut juga mempertimbangkan kapasitas alat angkutan dan rute perjalanan agar memudahkan pada saat pembongkaran di tempat tujuan
- b. Pengiriman Barang (*Delivery*)
- c. Pengiriman barang adalah proses pengiriman dan pengangkutan fisik barang dari gudang ke tempat tujuan yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman, serta dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya. Sebelum melakukan pengiriman barang ke tempat tujuan aktifitas yang dilakukan setelah barang disiapkan adalah memastikan kembali barang yang disiapkan sama atau sesuai dengan dokumen pengambilan barang yang sudah dikirimkan sebelumnya. Mengantisipasi hal tersebut pihak gudang sudah menyiapkan barcode untuk mendata barang yang akan keluar secara satu-persatu sesuai kode barang yang sudah tertempel pada

kemasan atau fisik barang saat pengepakan (packaging) dan pemilahan (sortasi).

d. *Cross Docking*

Dalam proses pengiriman barang dari gudang bisa juga terjadi *Cross Docking*. *Cross Docking* adalah sistem distribusi barang yang diterima di gudang tanpa disimpan lagi tetapi langsung disiapkan atau digabungkan untuk pengiriman selanjutnya, dimana produk ini bisa juga merupakan proses pemindahan barang dari titik penerimaan langsung ke titik pengiriman barang tanpa disimpan lagi di gudang.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional terkait dengan penerimaan, penyimpanan dan pengiriman / pendistribusian barang, PT. Citra argo Indonesia Cabang Semarang bertanggung jawab sejak barang dibongkar, diterima dan melalui pengecekan serta penghitungan yang sesuai DN (*Delivery Note*) yang sudah diterima dan di letakkan di tempat penimbun sampai barang dimuat dan dikirim ke pelanggan (*customer*); Bertanggung jawab atas kerusakan barang (*damage*) saat berada di tempat penimbunan; Bertanggung jawab atas kesalahan pengiriman barang, baik salah pengambilan barang pada *lot number* atau kesalahan dalam jumlah barang; dan Menyiapkan barang dan menangani proses Penerimaan, Penyimpanan, Pengiriman Barang sampai barang tersebut tiba ditangan pelanggan (*customer*) dengan baik. Selain itu, teknik dan tata cara penataan barang di gudang juga sudah memenuhi persyaratan tata letak, demi kelancaran arus masuk dan arus keluar barang. Tata letak tersebut dapat dilihat dari gambar 4 berikut:



Gambar 4. Penataan Barang di Gudang 2 Cipta PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang

**Permasalahan yang muncul dalam Proses Penerimaan, Penyimpanan dan Pengiriman Barang.**

Dalam kegiatan proses Penerimaan, Penyimpanan, Pengiriman Barang di Gudang 2 Cipta PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang terdapat beberapa permasalahan, seperti:

### **1. Damage**

*Damage* adalah barang yang ditemukan dalam keadaan rusak, baik rusak di packing, isi, ataupun mutu dari barang itu sendiri. Sama halnya permasalahan yang terjadi di Gudang 2 Cipta PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang saat proses bongkar adalah ditemuinya barang rusak (*damage*). Kebanyakan barang rusak (*damage*) terjadi saat barang masih berada dalam angkutan truk saat perjalanan, faktor lain penyebab rusaknya barang dikarenakan lembabnya tempat sehingga barang menjadi basah dan kemasan rusak atau tumpukan barang saat berada di dalam truk tidak seimbang menyebabkan barang rusak atau mengalami bocor karena tertumpuk oleh barang lain. Sehingga pihak gudang menerima barang sudah dalam keadaan rusak (*damage*). Untuk mengatasi kejadian tersebut pihak gudang melakukan retur. Retur adalah proses pengembalian barang ke pihak *supplier*, dimana pihak gudang harus melaporkan kejadian terlebih dahulu ke pihak *supplier* dengan cara memfoto kondisi barang yang rusak (*damage*) dan membuat laporan kerusakan barang dalam bentuk DCR (*Damage Cargo Report*).

### **2. Kesalahan Lot Number pada Barang**

Dalam sebuah kegiatan atau aktivitas terjadinya kendala untuk mencapainya. Dimana dari adanya kendala tersebut akan berdampak negative atau merugikan beberapa pihak. Umum bagi sebuah perusahaan yang berperan dalam menangani sebuah aktivitas seperti saat pengiriman barang. Adapun permasalahan yang pernah terjadi saat proses Penerimaan, Penyimpanan, Pengiriman Barang di Gudang 2 Cipta PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang yaitu kesalahan pada pihak gudang yang mengambil barang dengan *lot number* yang salah walaupun dengan produk, merk, ukuran, dan jenis yang sama. Dalam kejadian seperti ini pihak customer akan menghubungi pihak gudang bahwa terjadi kesalahan pada *lot number* barang, maka pihak gudang akan segera mencari barang kembali yang sesuai dengan permintaan *customer* dan sesuai dengan DO (*Delivery Order*) yang telah dikirimkan sebelumnya, dan barang akan dikirim kembali ke *customer*. Tanggung jawab dari pihak gudang sangat besar dan sangat berpengaruh dalam proses Penerimaan, Penyimpanan, Pengiriman Barang, dibutuhkan ketelitian khusus dan ketepatan dalam menyiapkan barang yang sesuai dengan permintaan, karena itu harus dilakukannya periksa ulang agar meminim terjadinya kekeliruan atau kesalahan dalam pengiriman barang.

### **3. Kurangnya Jumlah Barang**

Kecakapan, kecepatan dan ketelitian adalah tanggung jawab dari pihak perusahaan dalam melayani pelanggan dalam sebuah pengiriman barang. Ketelitian dan kehati-hatian ialah kunci utama bagi staff gudang sebagai prioritas kerja yang baik dalam melayani pelanggan. Meskipun dengan cara atau sistem yang masih manual dalam penanganan proses bongkar dan muat, tidak mengurangi kinerja staff gudang dalam menanganinya. Adapun kesalahan yang terjadi saat proses Penerimaan, Penyimpanan, Pengiriman Barang saat berada di Gudang 2 Cipta PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang adalah kurangnya jumlah barang saat muat dan bongkar. Penanganan yang sama saat proses muat dengan kejadian yang terjadi saat pengambilan barang dengan *lot number* yang salah. Pihak *customer* akan menghubungi pihak gudang bahwa terjadi kurangnya barang yang dikirim, maka pihak gudang akan mengirim kembali kekurangan

barang tersebut. Begitupun saat proses bongkar, pihak gudang menerima barang yang dibongkar di gudang dan melakukan pengecekan yang meliputi produk, merk, jumlah, ukuran, *lot number* serta kondisi barang sebelum barang ditimbun di dalam gudang. Proses periksa ulang sangat berpengaruh bagi pihak gudang apakah sudah sesuai dengan DN (*Delivery Note*) pengiriman dari *supplier* ke pihak gudang.

#### **4. Kurangnya Tenaga Staff Operasional**

Kurangnya tenaga *staff* operasional dalam menyiapkan barang yang akan dimuat menyebabkan menunda waktu pengiriman. Solusi terhadap masalah ini adalah sebaiknya pihak PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang menambahkan *staff* operasional supaya penyiapan barang berjalan dengan cepat dan tidak membuang waktu pengiriman

#### **5. Kurangnya Tenaga Driver Forklift**

Kurangnya tenaga *driver forklift* sehingga menyebabkan penundaan waktu muat dan bongkar. Solusinya adalah sebaiknya PT. Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang mempunyai *driver forklift* di setiap gudang masing-masing, agar saat berlangsungnya proses Penerimaan, Penyimpanan, Pengiriman dengan baik, tidak membuang waktu dan barang segera bisa dikirim ke pelanggan (*customer*).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diberikan dari kajian ini adalah bahwa peran PT. Ritra Cargo Indonesia dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan operasionalnya memiliki peran yang sangat penting demi keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman / pendistribusian barang di gudang sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan alur dan prosedurnya. Demikian juga teknik dan tata cara penataan barang di gudang sudah dilakukan dengan memenuhi persyaratan tata letak, demi kelancaran arus masuk dan arus keluar barang. Disisi lain, munculnya beberapa masalah dalam kegiatan logistik bisnis maritim seperti: 1) *Damage*, 2) Kesalahan *lot number* pada barang, 3) Jumlah barang yang dikirim ke pelanggan (*customer*) dari pihak gudang tidak sesuai dengan pesannya, 4) kurangnya tenaga staff operasional, 5) kurangnya tenaga Driver Forklift, tidak dijadikan alasan untuk tidak memberikan evaluasi kerja yang bersifat membangun, dan untuk tidak terus berkarya dan menghasilkan etos kerja yang tinggi dalam kegiatan logistik maritim, sehingga perusahaan bisa tetap berjalan dan *survive*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apple, J. M. (1990). Tata letak dan pemindahan bahan. *Penerbit ITB. Bandung*.  
Garside, A. K. (2017). *Manajemen Logistik*. UMMPress.  
Hakim, A. R., Wibowo, W., Astriawati, N., Prodi, A., Kapal, P., Tinggi, S., ...  
Maritim, T. (2020). SISTEM PENDINGIN MESIN DIESEL PADA  
WHELL LOADER KOMATSU WA120-3CS. *Teknovasi, Jurnal, 07*, 76–85.

- Imron, M. (2009). Manajemen Logistik Rumah Sakit. *Jakarta: CV Agung Seto*, 10–12.
- Mustafa, B. (2002). Pengantar Hukum Administrasi Logistik. *Bekasi: PT Citra Aditya Bakti*.
- Siahaya, W. (2013). Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management. *Media, Jakarta*.
- Wani, Y. A., Tanuwijaya, L. K., & Arfiani, E. P. (2019). *Manajemen Operasional Penyelenggaraan Makanan Massal (Edisi Revisi)*. Universitas Brawijaya Press.
- Yunarto, H. I. (2006). Business Concepts Implementation Series: In Sales and Distribution Management. *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*.